

# ANALISIS GRAMATIKAL PADA NOVEL DUA GARIS BIRU KARYA LUCIA PRIANDARINI

Elisa Putri Br Kaban<sup>1</sup>, Inka Indriani Br Ginting<sup>2</sup>, Selviani Kiki<sup>3</sup>, Wahyu Ningsih<sup>4</sup>

Universitas Prima Indonesia

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Medan

[elisakaban95@gmail.com](mailto:elisakaban95@gmail.com)

## *Abstrak*

*Penelitian ini berjudul “Analisis Gramatikal pada Novel Dua Garis Biru” Karya Lucia Priandarini T.A 2020/2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis gramatikal pada sebuah novel yang menceritakan kisah cinta sepasang remaja yang hamil di luar nikah dan harus menghadapi konflik-konflik akibat perbutannya. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan dalam menganalisis data dimulai dengan tahapan membaca, menyimak dan catat serta analisis dokumen. Disimpulkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya unsur-unsur kebahasaan dimana dalam penanda aspek ini terdiri dari pengacuan (refrensi), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis) dan kata penghubung (konjungsi) gramatikal dalam Novel Dua Garis Biru.*

**Kata kunci :** *Penelitian, Gramatikal, Novel.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi mempunyai peranan penting dalam interaksi manusia. Bahasa dapat digunakan manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, keinginan, perasaan dan pengalamannya kepada orang lain. Bahasa adalah salah satu bentuk perwujudan peradaban dan kebudayaan manusia, dalam kamus linguistik, bahasa adalah satuan lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh suatu anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2001: 21). Darjodwidjodjo (2003:282) berpendapat bahwa pemakaian bahasa berkaitan dengan praktik pengetahuan

bahasa. Semakin luas pengetahuan bahasa yang digunakan dalam komunikasi, semakin meningkat kemampuan keterampilan dalam memberi makna suatu kata atau kalimat. Manusia memerlukan bahasa sebagai alat berkomunikasi. Bahasa sebagai alat komunikasi, memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan bahasa manusia dapat berinteraksi dan berbicara mengenai apa saja. Berdasarkan cara penyajiannya bahasa dibedakan menjadi dua sarana, yaitu sarana dengan bahasa tulis dan bahasa lisan, Baik bahasa lisan atau bahasa tulis salah satu fungsinya adalah untuk berkomunikasi sehingga mempengaruhi interaksi sosial dalam

masyarakat dapat terjalin. Wacana dan keterampilan berbahasa memiliki persamaan yaitu membahas penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi. Baik wacana maupun keterampilan berbahasa menempatkan bahasa sebagai alat komunikasi karena terjadi peristiwa komunikasi dan interaksi sosial. Wacana yang diwujudkan dalam bentuk karangan (karangan yang dituliskan) akan ditandai oleh satu judul karangan. Jika karangan itu dilisankan, maka wacana tersebut akan ditandai oleh adanya permulaan salam pembuka dan adanya penyelesaian dengan salam penutup. Wacana diwujudkan dalam bentuk karangan yang utuh (novel, buku, seri ensiklopedi, dan sebagainya), paragraf, kalimat, atau kata yang membawa amanat yang lengkap.

Berdasarkan analisis wacana ini meliputi aspek-aspek gramatikal dan leksikal yang merupakan unsur-unsur kesatuan dalam sebuah wacana. Aspek gramatikal merupakan analisis wacana dari segi struktur dari segi kohesi dan segi korensi aspek gramatikal ini menggunakan acuan. Aspek-aspek gramatikal suatu wacana pengacuan jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yaitu, refrensi atau pengacuan, substitusi atau penyulihan, elipsis atau pelepasan dan konjungsi. Refrensi atau pengacuan adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal berupa satuan lingual tertentu yang mengacu

pada satuan linguallain atau suatu acuan yang mendahuluinya atau mengikutinya (Sumarlam 2003:23). Hubungan refrensi dibagi menjadi dua bagian yaitu endofora dan eksopora (Halliday 1976). Endofora adalah apabila unsur-unsur yang diacu berada dalam teks. Sedangkan eksopora jika hubungan refrensinya berada diluar teks. Substitusi (penyulihan) adalah hasil pengganti unsur bahasa oleh unsur lain yang lebih besar untuk memperoleh unsur pembeda atau menjelaskan suatu struktur. Substitusi merupakan hubungan gramatikal yang bersifat hubungan kata dan makna. Kridalaksana (1984:185) berpendapat bahwa substitusi dilakukan untuk mengetahui unsur-unsur pembeda atau menjelaskan suatu struktur tertentu. Dalam kaitannya dengan wacana penyulihan dilakukan untuk menghindari kemonotonan (Octavianus, 2006:56). Elipsis (pelepasan) adalah penghilangan sebagian unsur dalam suatu ujaran. Bagian yang dihilangkan dapat diidentifikasi melalui konteks, baik konteks bahasa maupun non-bahasa. Walaupun tidak dapat hadir dapat dipahami melalui konteks pembicaraan (Kridalaksana 1984:45). Konjungsi (perangkaian) adalah yang dipergunakan untuk menggabungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, paragraf dengan paragraf. Fungsi konjungsi adalah merangkaian atau mengikat beberapa

proposisi dalam wacana agar perpindahan ide dalam wacana itu terasa lembut (Rani, Arifin, dan Murtik, 2006:107). Membaca sebuah karya sastra pada novel Dua Garis Biru novel ini menceritakan tentang dua remaja yang bernama Dara dan Bima yang saat itu berpacaran yang kemudian berani melakukan sesuatu yang sudah diluar batas tanpa tahu akibatnya. Kelakulan mereka yang membuat kesalahan hingga Dara hamil dan membuat Dara dan Bima harus bertanggung jawab atas perbuatan mereka, yaitu pernikahan dini. Sebelumnya kedua orang tua dari mereka masing-masing sangat kecewa dan belum siap jika anaknya akan harus memiliki anak, bahkan mereka meminta Dara dan Bima untuk menyerahkan anaknya kepada teman orang tua Dara setelah Dara melahirkan. Pernikahan yang terpaksa dilaksanakan orang tuanya karena takut anaknya lahir dari orang tua yang tidak memiliki ikatan yang sah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Bagaimana analisis gramatikal pada Novel Dua Garis Biru, (2) Bagaimana aspek-aspek gramatikal pada Novel Dua Garis Biru. Tujuan penelitian ini yakni: (1) Mendeskripsikan analisis gramatikal pada Novel Dua Garis Biru, (2) Mendeskripsikan aspek-aspek gramatikal pada Novel Dua Garis Biru. Manfaat penelitian ini

diharapkan memberikan manfaat untuk para pembaca, baik bersifat teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis pada penelitian ini yakni: (1) Memberikan manfaat untuk memperkaya dan mengembangkan ilmu gramatikal, (2) Meningkatkan kemampuan bahasa bagi kalangan pembaca melalui Novel Dua Garis Biru. Manfaat praktis pada penelitian ini yakni: (1) Bagi pembaca, agar dapat minat membaca dalam mengapresiasi karya sastra, (2) Bagi peneliti, dapat memberikan wawasan sastra sehingga bermanfaat bagi perkembangan sastra Indonesia, (3) Bagi pengarang, dapat memberikan masukan untuk dapat menciptakan sebuah karya sastra yang baik. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yakni: (1) Mendeskripsikan analisis gramatikal pada Novel Dua Garis Biru, (2) Mendeskripsikan aspek-aspek gramatikal pada Novel Dua Garis Biru.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Gramatikal**

Kohesi sebagai piranti keutuhan wacana dibagi menjadi dua macam yaitu kohesi gramatikal dan kohesi leksikal (Halliday dan Hasan, 1976). Masing-masing kohesi ini dapat diurai lagi menjadi beberapa jenis. Kohesi gramatikal memiliki turunan: refrensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi. Makna gramatikal adalah makna yang muncul sebagai akibat

berfungsinya sebuah kata dalam kalimat. Makna gramatikal timbul karena terjadi proses gramatikal seperti afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi (Djadjasudarma, 1999:13).

### **Novel**

Novel adalah unsur karya sastra yang dapat diklasifikasikan menjadi unsur bentuk dan unsur isi. Unsur bentuk digunakan untuk menuangkan isi kedalam unsur fakta cerita, saranan cerita, tema sastra, sedangkan unsur isi ialah ide dan emosi yang dituangkan kedalam karya sastra (Wellek Warren 1993:40).

### **3. METODE PENELITIAN**

Metode adalah cara teratur yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar dapat tercapai sesuai dengan pendapat Efendi dan Praja (2012:131). Jenis penelelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Yang artinya penelitian ini yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk yang satuan lingual yang terdapat dalam gramatikal pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini.

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2005:62). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk

mengumpulkan data adalah studi pustaka dan dokumentasi.

#### **a. Studi Pustaka**

Studi pustaka merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dengan cara menelaah data melalui objek yang akan dianalisis. Peneliti ini dapat menggunakan studi pustaka untuk mengumpulkan data pada kumpulan Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini.

#### **b. Dokumentasi**

Dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan data atau informasi yang diinginkan dari berbagai sumber yang dapat mendukung pakerjaan penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi dapat diambil dari kutipan cerita yang terdapat dalam buku kumpulan novel tersebut.

Teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Analisis isi (analysis content) adalah penelitian yang bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi serta informasi tertulis atau dapat tercetak di dalam media massa. Analisis ini yang dapat digunakan untuk dapat menganalisis semua bentuk berupa komunikasi, baik yang karangan tertulis, gambar, buku teks, majalah, surat kabar, serta iklan telefisi maupun semua bentuk yang berupa dokumentasi yang lain Afifudin (Sahputra, 2012:14).

Dengan demikian, teknik analisis ini dapat digunakan serta untuk mengungkapkan aspek gramatikal pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini. Teknik analisis data dalam penelitian ini dapat mengikuti prosedur sebagai berikut.

- a. Aspek-aspek gramatikal pada Novel Dua Garis Biru yang telah terkumpul sesuai dengan aspek-aspeknya.
- b. Membahas dan mengaitkan aspek yang ada pada Novel Dua Garis Biru
- c. Mengidentifikasi aspek gramatikal pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini.
- d. Menafsirkan
- e. Relevan.
- f. Menyimpulkan

Data dan sumber data pada penelitian ini yaitu:

- a. Data yang yang dikumpulkan dalam analisis deskriptif adalah data yang berupa kata-kata, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif (Moleong, 2017:11). Data merupakan bahan yang dapat digunakan peneliti untuk diteliti lalu dianalisis. Data yang digunakan dalam meneliti ini adalah kata-kata kalimat dan

wacana yang terdapat dalam Novel Dua Garis Biru Karya LuciaPriandarini.

- b. Sumber Data adalah subjek penelitian dari mana data diperoleh. Dalam penelitian ini sumber datanya dapat berupa teks novel drama dan lain-lain(Siswantoro,2005:53).

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Analisis gramatikal pada Novel Dua Garis Biru**

Analisis Gramatikal pada film ini menitik beratkan isu seks pra nikah, praktik aborsi, dan pernikahan dini melalui narasi cerita yang intim dan akrab. Meski, sesuai dengan realitas, Dara justru cemas dengan cara yang berbeda yaitu termaksud dua pola pikir kedua orang tua, Ibu Dara sebagai orang kaya yang modern dan mampu mendominasi kekuasaan, dan sulit menerima keadaan, ia minta anak yang dikandung Dara agar diadopsi oleh sanak keluarga lain, ibunya berulang kali menasehati Dara “Jadi orang tua itu bukan cuman hamil Sembilan bulan sepuluh hari, itu pekerjaan seumur hidup”. Padahal kata-katnya itu justru tamparan keras bagi ibu dara sendiri. Ia hanya tidak ingin harapan dan cita-cita anaknyaaputus.

Lain cerita dengan Ibu Bima yang

mengatasi permasalahan secara religus, setelah sholat berjamaah, tampak raut ekspresinya basah oleh penyesalan. Yang paling membekas dari ucapannya. “Kita ini orang miskin tapi kita masih punya iman dan harga diri kalau saja kemarin kita saling ngobrol”. Mungkin Ibu Dara tidak akan merasakan bagaimana tekanan batin Ibu Bima atas perbuatan anaknya yang menjadi buah bibir tetangga. Berjalan pulang ke rumah penuh ketegaran sambil melafalkan Bismillah. Ia juga yang paling menentang jika anak Dara diadopsi orang lain.

Kehamilan Dara diketahui pihak sekolah dan kedua orang tua mereka dalam adegan berlatar ruang unit kesehatan sekolah (UKS), yang berkesan dan bisa terjebak di jalan. Suasana riuh penuh emosional berkumpul jadi satu. Sudah pasti Ayah Dara tidak terima dan marah sampai marahi Bima. Sudah pasti kepala sekolah datang menengahi sambil memberi sinyal kepada asistennya untuk segera menutup gorden UKS, jendela dan pintu. Sebab, situasi diluar tak kalah riuh dengan anak-anak yang ingin menyaksikan kejadian tersebut. Sebagai selaku anak remaja Bima pun langsung berkata dengan “Saya siap bertanggungjawab”.

Kepala sekolah pun memberi keputusan Dara keluar dari sekolah. Tanpa perlawanan putusan ini dianggap sebagai satu kewajaran. Padahal Bima masih bisa

bersekolah. Tak sedikit orang menangkap kesenjangan gender di sini. Dan atas kebodohnya yang terjadi, Dara dan Bima harus menerima segala konsekuensi.

Dimana aspek kohesi gramatikal itu adalah perpaduan wacana dari segi bentuk atau struktur lahir wacana (Sumarlam, 2003:40). Penunjuk aspek gramatikal ini terdiri dari, refrensi (pengacuan), penyulihan (substitusi), pelepasan (elipsis), dan kata penghubung (konjungsi).

### **Analisis aspek-aspek gramatikal pada Novel Dua Garis Biru Referensi (pengacuan)**

Refrensi atau pengacuan adalah salah satu bentuk kohesi gramatikal berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain atau suatu acuan yang mendahuluinya atau mengikutinya (Sumarlam 2003:23). Dari data yang di peroleh penggunaan analisis gramatikal pada Novel Dua GarisBiru

Refrensi (pengacuan) terbagi menjadi 2 yaitu:

#### **A. Eksopora**

Eksopora yaitu jika hubungan refrensinya berada di luar teks.

1. Sementara cowo-cowok nya jatuh hati tapi hanya berani mengagumi dari jauh, meski diam-diam juga suka padaDara
2. Nama-nama universitas yang bahkan

- tidak ia kenal dan semuanya sekolahkorea
3. Gadis itu sepertinya benar-benar akan berangkat melanjutkan sekolahnya disana
  4. Mereka anak-anak yang jarang mengobrol dengan Bima, karna tidak tahu harus bahasapa
  5. Padahal kata-katnya itu justru tamparan keras bagi ibu dara sendiri. Ia hanya tidak ingin harapan dan cita-cita anaknya putus.
  6. Masih didepan meja belajar ada daftar nama-nama perguruan tinggi pilihan Dara.
- B. Endofora adalah apabila unsur-unsur yang diacu berada dalam teks. Endofora terbagi menjadi dua kategoriyaitu:
1. Anafora
    - a. Bima tidak menggeleng , tapi tak juga mengiyakan iatahu persis masalah yang yang ini tidak akan selesai
    - b. Pertumbuhan dan perkembangan remaja harus sejalan dengan partisipasi orang-orang disekitanya.
    - c. Bima tidak ingin Dara tahu berapa nilainya, meski pacarnya itu pasti sudah bisa menebak
    - d. Sedangkan Bima selalu merasa sudah mengerahkan 100%

- kemampuan otaknya, membaca ulang, berdoa dulu, membaca lagi, tapi tetap tidak mengerti
- e. Bima menghela nafas dan menghembuskannya pelan-pelan lewat mulut.
2. Katafora
- a. Ia murid kesayangan guruyang santai, tapi musuh guru yang menggunakan keterampilan dan kecerdasan akademik
  - b. Remaja terutama masa SMA memang masuk pada fase pertengahan, ada berbagai tantangan dan pertentangan.
  - c. Ada sedikit sindiran kepada masyarakat kita yang kerap membedakan dan menilai sebelah mata perempuan yang sudah tidak perawan.
  - d. Aku siap tanggung jawab, sahut Bima ia merasa sudah dewasa karna akan punya anak
  - e. Dalam hati, ibu Dara rindu pada anaknya
  - f. Tiba dirumah Dara masuk kekamarnya,
  - g. Seharusnya ia mengucapkan kalimat ini pada Dara di tepi pantai atau puncak bukit, diiringi alunan gitar

### Penyulihan ( Substitusi )

Penyulihan atau Substitusi adalah

penggantian suatu unsur dalam sebuah teks oleh unsur lain (Zaimar dan Harahap (2011:128). Substitusi merupakan hubungan leksikogramatikal, yakni hubungan yang berada pada level tata bahasa dan kosa kata. Berikut ini adalah analisis pada Novel Dua Garis Biru dari aspek gramatikal yaitu penyulihan (substitusi):

1. Bima tahu gadis itu memang memuja Jungkook anggota boyband Korea BTS, sebuah grup band asal korea yang terkenal
2. Nama-nama Universitas Korea dan kehidupan disana yang bahkan tidak ia kenal menjadi impian Dara
3. "Naneun neoreul araseo gippeuda", sebuah lagu asal Korea yang artinya "saya senang kenal dengankamu"
4. Saranghaeyo arti sebuah ungkapan perasaan kepada pasangan dalam Bahasa Korea

### **Pelepasan ( ellipsis )**

Pelepasan atau Elipsis sebagai penghilangan sebagian unsur dalam suatu ujaran, bagian yang dihilangkan diidentifikasi melalui konteks, baik konteks bahasa maupun non-bahasa. Walaupun unsur itu tidak hadir, dapat dipahami melalui konteks pembicaraan. Berikut ini adalah analisis pelepasan (ellipsis) pada Novel Dua Garis Biru

1. Dara mengenakan terusan logger

rapi. Sepuluh menit lalu ia menyapukan riasan di wajahnya, ia tidak tahu bagaimana seharusnya rasanya dilamar. Ia bahagia tapi tidak seperti yang... rasanyadilamar

2. Bima sebenarnya juga tidak tahu akan pergi kemana. Cowok itu mengendarai motornya tanpa arah. Tanpa sadar, belokan yang ia pilih ternyata mengarah ke rumah makan seafood tempat ia, Dara, dan teman-temannya sempat makan dulu. Bima menepikan... ia teringat saat pertama kali Dara mual, kemudian Bima mengantarnya pulang. Mata Bima menghangat karna air mata yang akan tumpah. Ia tidak tahu bagaimana bisa secengeng ini.
3. Kini menggeleng pelan. Ia sebenarnya merasa kehilangan Dara, tapi tidak pernah protes. Ia...membaca bahwa semua remaja pasti punya fase saat hanya ingin bersama kekasihnya. Seperti dirinya juga waktu punya pacar.
4. Malamnya, saat Bima turun dari kamar, ibunya sedang merangkai dan menyusun kardus- kardus kue. Mengisinya satu per satu dengan berbagai macam kue. Bima datang membawakan segelas the hangat untuk ibunya, lalu duduk ikut menyusun...itu.

## Konjungsi

Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Berikut ini adalah analisis konjungsi pada Novel Dua Garis Biru yang terbagi menjadi 4 yaitu:

### A. Kordinatif

Konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih dan kedua unsur itu memiliki status yang sama

1. Setiap SMA punya “Dara”. Gadis pintar, cantik, dan berbakat dari keluarga berada
2. Hari-hari Dara berlalu persis dengan urutan dan kebosanan yang sama
3. Cewek lain mungkin resah menanti kata untuk memastikan hubungan tetapi Dara merasa tidak perlu, tidak diucapkan pun rasa itu ada
4. Dara memandang tubuh dan jiwanya sebagai dua sosok yang berbeda, ia tau persis jiwa dan pikiran logisnya ingin segera lulus SMA dengan nilai cemerlang, tetapi tubuhnya malah melakukan sebaliknya
5. Di sisi kanan Dara ada poster peta negara ntah itu tempat-tempat yang sudah pernah atau yang ingin dikunjungi Dara, atau keduanya.

### B. Subordinatif

Konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih yang memiliki status sintaksis yang tidak sama (salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat dari induknya).

1. Kesalahan mereka bisa berujung kematian, jika hal terburuk terjadi pada Dara, iya tidak akan pernah bisa tetap hidup dan memaafkan dirinya sendiri.
2. Dara menatap sayang pada Bima, ia tenang selamanya bagian dari dirinya agar tetapi bersama cowok itu.
3. Maaf ya kami baru sempat nengokin,” seorang teman Dara berkata”, mungkin juga basa basi karna Dara memang belum pernah menceritakan kehamilannya kepada siapapun.

### C. Koleratif

Konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa dan kedua unsur itu memiliki status sintaksis yang sama.

1. Beberapa orang memandang menyelidik pada Dara yang sedang digandeng Bima. Tetapi suasana duka membuat duka para tetangga itu tidak bertanya atau mendekat. Keempatnya berjalan sambil merunduk-runduk,

menyalami sambil mengucapkan belasungkawa.

2. Ia bahkan belum tahu akan lanjut kuliah atau tidak. Ayah dan ibunya tidak melarang, tapi juga tidak tampak mendukung saat ia menyinggung soal kuliah.
3. Pada saat itu biasanya Bima mencari-cari pembenaran mengapa ia merasa sekolah bukan hanya tempat yang nyaman untuknya.
4. Bima ingat janjinya untuk mendukung Dara, apa pun yang terjadi ia memberanikan dirinya untuk minta maaf.

#### D. Antar Kalimat

Konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Konjungsi ini selalu berada di awal kalimat yang ditulis dengan huruf kapital.

1. Kemudian Dara ingat cerita Bima tentang tetangganya yang tidak pernah tampak hamil tapi tiba-tiba melahirkan.
2. Bima menerima operan bola dan menendangnya. Kemudian ia oper lagi ke yang lain dan sesekali ia mencuri pandang pada Dara yang duduk saja dipinggir lapangan basket, mengenakanjaket.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengkaji Analisis Gramatikal tentang kisah sepasang remaja yang hamil diluar nikah pada Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini yang memiliki kesimpulan sebagai berikut: Refrensi merupakan hubungan antara kata dengan acuannya ( Sudaryat, 2009:153). Hubungan refrensi dibagi menjadi dua kategori yaitu endofora dan eksopora yang ditandai dengan satuan lingual dan eksopora yang ditandai dengan refrensi. Eksopora: Gadis itu sepertinya benar-benar akan melanjutkan sekolahnya di sana. Sedangkan Endofora terbagi menjadi dua kategori yaitu:

- 1) Anafora: Bima menghela nafas dan menghembuskannya pelan-pelan lewat mulut.
- 2) Katafora: Ia murid kesayangan guru yang santai, tapi musuh guru yang menggunakan keterampilan dan kecerdasan akademik. Substitusi ditandai dengan wacana, penyulihan untuk menghindari kemonotonan (Octavianus, 2006:56). Contohnya yaitu: Saranghaeyo arti sebuah ungkapan perasaan kasih sayang kepada pasangan dalam Bahasa Korea. Elipsis (pelepasan) ditandai dengan adanya tanda baca( ... ). Conyohnya: Dara mengenakan terusan logger rapi. Sepuluh menit lalu ia menyapukan riasan di wajahnya, ia tidak tahu bagaimana

seharusnya rasanya dilamar. Ia bahagia tapi tidak seperti yang.... rasanya dilamar. Konjungsi atau kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih (TBBI, 1988:235). Konjungsi terbagi menjadi lima kelompok, yakni (1) konjungsi koordinatif, (2) konjungsi subordinatif, (3) konjungsi korelatif, (4) konjungsi antar kalimat, 5).konjungsi antarparagraf.

## 6. SARAN

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis atau digunakan untuk lebih mengkaji secara mendalam mengenai Analisis Gramatikal pada Novel Dua Garis Biru. Perlunya pemahaman mengenai analisis Gramatikal guna meningkatkan pemahaman unsur-unsur kebahasaan dan mengandung nilai-nilai kehidupan pada Novel Dua Garis Biru yang dapat dijadikan pelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. 2009. *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta.Rineka Cipta.
- Dr. Sadieli Telaubanua dkk. 2019. *Pembelajaran Analisis Wacana*. Medan: CV Mitra.
- Endang Wiyanti. 2016. *Kajian Kohesi Gramatikal Substitusi dan Elipsis Dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata*. Vol.16.No 02. Oktober. 2016.
- Julisah Izar,dkk. 2019. *Analisis Aspek Gramatikal dan Leksikal Pada Cerpen Ketek Ijo Karya M.Fajar Kusuma*. Vol.03. No 01.Juni 2019. 27 Juni 2020.
- Kristiana sinambela, dkk. 2019. *Aspek Kohesi Gramatikal dan Leksikal pada Karangan Eksposisi*. Vol. 1. No.1 Tahun 2019 | 09-17. 3 Juli 2020. <http://journal2.uad.ac.id/index.php/ggenre/indek>.
- Lucia Priandarini. 2019. *Dua Garis Biru*. Jakarta.Gramedia Pustaka Utama (GPU).
- Moleong, Lexy L 1994. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prof.Dr.H.D.Edi Subroto. 2011. *Pengantar Studi Semantik dan Pragmatik*. Surakarta. Cakrawala Media.
- Prof.Dr.Hj.Fatimah Djajasudarma. 2006. Edisi Revisi. Bandung 40254. PT.Refika Aditama.
- Wanti Pharny Zulaiha. 2014. *Analisis Kohesi Gramatikal dan Leksikal dalam Novel Gemini Karya Suparto Brata*.vol./05/No.01/Agustus2014.3Juni 2020.